

**ISLAMOPHOBIA DALAM FILM BULAN TERBELAH
DI LANGIT AMERIKA PART 1
(ANALISIS SEMIOTIKA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

HASAN MA'RUF

NIM : 13510080

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B - 976/Un.02/DU/ PP.05.3/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : ISLAMOPHOBIA DALAM FILM BULAN TERBELAH DI
LANGIT AMERIKA PART 1 (ANALISIS SEMIOTIKA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : HASAN MA'RUF
Nomor Induk Mahasiswa : 13510080
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. 19651114 199203 2 001

Penguji II

Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
NIP. 19791213 200604 1 005

Penguji III

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

Yogyakarta, 02 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

DOSEN : Dr. Fatimah, M.A., Ph.D.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hasan Ma'ruf

NIM : 13510080

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **Islamophobia dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika
Part 1 (Analisis Semiotika)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu, Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 April 2017

Pembimbing,

Dr. Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. 196511141992032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasan Ma'ruf
Nim : 13510080
Prodi : Aqidah dan Filsaat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Telp/Hp : 085314005960
Email : marxzand@gmail.com
JudulSkripsi : Islamophobia Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Part 1
(Analisis Semiotika)

Menyatakan bahwa

1. Skripsi yang penulis ajukan adalah karya sendiri bukan plagiasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan wajib direvisi, maka saya sanggup mengerjakannya dalam waktu dua bulan terhitung sejak dimunaqosyahkan dan jika lebih penyusun bersedia dinyatakan gugur serta bersedia untuk dimunaqosyahkan kembali.
3. Apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam skripsi ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun dan bersedia menanggung konsekuensinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2017



HasanMa'ruf

13510080

MOTTO

YOU HAVE YOUR WAY
I HAVE MY WAY
AS FOR THE RIGHT WAY
THE CORRECT WAY
AND THE ONLY WAY
IT DOES NOT EXIST

(Friedrich Wilhelm Nietzsche)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Saya persembahkan Untuk
Ibu, Ayah dan Kakakku yang telah memberikan segalanya
Serta Untuk Mereka, Para Pendakwah Islam yang selalu
dipenuhi senyum hangat dan kesabaran tiada batas.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ﺍ	Alif		Tidak dilambangkan
ﺏ	Bā'	B	Be
ﺕ	Tā'	T	Te
ﺱ	Ṣā'	S	Es titik atas
ﺝ	Jim	J	Je
ﻩ	Ha>	h}	Ha titik di bawah
ﻙ	Kha>	Kh	Ka dan ha
ﺩ	Dāl	D	De
ﺯ	Zāl	Z	Zet titik di atas
ﺭ	Rā>	R	Er
ﺯ	Zai	Z	Zet
ﺱ	Si@	S	Es
ﻱ	Syi@	Sy	Es dan ye
ﺽ	Ṣāḍ	S}	Es titik di bawah

ﺍ	Dað	d{	De titik di bawah
ﺏ	Ta>	T{	Te titik di bawah
ﺝ	Za>	Z}	Zet titik di bawah
ﻙ	‘Ayn	... ﻙ ...	Koma terbalik (di atas)
ﻎ	Gayn	G	Ge
ﻑ	Fa>	F	Ef
ﻕ	Qað	Q	Qi
ﻙ	Kað	K	Ka
ﻝ	Lam	L	El
ﻡ	Mi@	M	Em
ﻥ	Nuð	N	En
ﻭ	Waw	W	We
ﻩ	Ha>	H	Ha
ﺀ	Hamzah	...’...	Apostrof
ﻱ	Ya>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap karena ditulis rangkap, contoh:

متعاقدين

ditulis

muta’aqqidi@

إِذَا

ditulis

‘iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti Zakat, Shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعة الله ditulis ni'matullah

زكاة الفطر ditulis zakat-ul-Fitri

D. Vokal Pendek

ا (fathah) ditulis a contoh اربا ditulis daraba

إ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis fahima

أ (dammah) ditulis u contoh اوتا ditulis kutiba

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis a>(garis di atas)

جاهليّة ditulis jahiliyyah

2. Fathah + alif maqsur, ditulis a>(garis di atas)

يسعى ditulis yas'a>

3. Kasrah + ya>mati, ditulis i>(garis di atas)

مجيد ditulis maji>

4. Dammah + wau mati, ditulis u (garis di atas)

فُرُودٌ

ditulis

furud

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ

ditulis

bainakum

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قَاوِلٌ

ditulis

qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ

ditulis

a'antum

أُيُودٌ

ditulis

u'iddat

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

ditulis

la'in syakartum

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنِ

ditulis

al-Qur'an

الْقِيَاسِ

ditulis

al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis al namun al tidak dibunyikan di dalam pengucapannya

الْأَسْمَاءِ

ditulis

al-Syams

dibaca asy-Syams

الْأَسْمَاءِ

ditulis

al-Sama

dibaca as-sama

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

زُاْوِي ٱلْفُرُوْذُ	ditulis	Zāwi al-Furūd
اَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis ahl	al-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dewasa ini pelbagai jenis genre film setiap minggu menghiasi layar-layar bioskop di tanah air. Film-film tersebut menjadi hiburan tersendiri bagi penontonnya yang sedang memanfaatkan waktu luang di sela-sela kesibukan, karena dengan menonton film yang mereka sukai dapat menghilangkan rasa lelah dan bosan yang ditimbulkan dari sibuknya pelbagai aktifitas yang mereka jalani sehari-hari.

Salah satu film yang berhasil menarik ribuan penonton adalah film religi yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Film ini merupakan film garapan sutradara Rizal Mantovani yang diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film tersebut secara umum berkisah tentang perjalanan Hanum dan Rangga ke Amerika dengan dibubuhi pelbagai cerita-cerita menarik. Di balik kisah perjalanan pasangan suami istri tersebut, film ini juga menghadirkan pelbagai isu-isu keislaman seperti Islamophobia serta bagaimana cara seorang Muslim dalam *mengcounter* Islamophobia agar tidak semakin berkembang di kalangan masyarakat Barat.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis mencoba mencari makna-makna yang hendak disampaikan oleh film tersebut. Penulis menggunakan kerangka teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis film ini agar mendapatkan makna denotasi, makna konotasi, serta mitos yang ada dalam film tersebut sehingga akan tampak pelbagai kepentingan yang ikut mendorong semakin besarnya wabah Islamophobia.

Kepentingan ekonomi, politik, kekuasaan, kebencian dan ketidaktahuan masyarakat Barat menjadi sebab-sebab utama munculnya Islamophobia yang dapat penulis temukan dan jelaskan panjang lebar dalam skripsi ini. Penulis juga menjelaskan *image* Islam yang damai, saling menolong, toleran, serta ramah terhadap siapapun sebagai *counter* atas Islamophobia yang berusaha dibangun dalam adegan-adegan film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Keywords: Film, Semiotika, Islamophobia dan *Counter* Islamophobia.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya kepada penyusun khususnya dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini. Shalawat salam akan tetap mengalir abadi kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman. Beliau adalah penyelamat bagi manusia dengan jalan pengorbanan dan penyebaran dakwah Islam serta menerangi dunia dengan cahaya risalah kerasulannya.

Skripsi yang hadir di depan pembaca ini merupakan penelitian tentang “Islamophobia dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1 (Analisis Semiotika)”. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar strata satu dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dan semua itu tidak terlepas dari bantuan, do’a, dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang terlibat dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stanya.
3. Bapak Dr. Robby H. Abror, S.Ag, M. Hum, selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing akademik. Saya ucapkan terimakasih kepada beliau yang telah banyak memberikan masukan selama masa kuliah, terutama pelbagai masukan mengenai judul skripsi.
4. Bapak Muh. Fatkhan, M. Hum, selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Fatimah, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada beliau atas segala waktu yang telah diluangkannya untuk membimbing dan mengoreksi skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan. Saya ucapkan terimakasih juga atas segala masukan dan pembelajaran yang telah beliau berikan selama bimbingan skripsi dan pertemuan-pertemuan di dalam kelas.
6. Segenap dosen dan karyawan bagian tata usaha Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan jasa.

7. Ibu dan Bapak saya, Ibu Masnu'ah dan Bapak Syamsudin. saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala do'a, pembelajaran dan dukungannya hingga sampai saat ini yang tidak mungkin dapat saya membelas semua kebaikan-kebaikannya. Tidak lupa untuk kaka saya tercinta Badrun Hasan yang telah memberikan dorongan-dorongan semangat hingga saya dapat menyelesaikan studi setinggi ini.
8. Seluruh teman-teman Filsafat angkatan 2013 dan khususnya La Philoshopie: Betti Rahmita Sari, Muh. Bahrul Afif, Hamidah Arafiani, Eko Andriyanto, Dwi Febriyani, Lingga Yuwana, Nanik Aryanti, Faqih Ulumi, Nur Rahmah Fauziyah, Asep Nendi Nugraha, Winda Fitriyani, Asep Saepullah, Isna Nur Syaifuddin, Landung Pambudi, yang telah banyak memberikan pembelajaran dan pengalaman serta ide-ide yang sangat berharga.
9. Teman-teman KKN kelompok 137 angkatan ke-90 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2013 yang telah banyak memberikan motivasi, pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

11. Semua rekan, sahabat, teman dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam memberikan motivasi, masukan maupun kritik selama kurang lebih 20 tahun ini.

Atas segala bantuan mereka semua, penyusun mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semoga mereka senantiasa dilimpahi Rahmat dan Hidayah-Nya. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bisa menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, 17 April 2017



STATE ISLAMIC UNIVER Hasan Ma'ruf
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NIM. 13510080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II MEDIA KOMUNIKASI MASSA DAN ISLAMOPHOBIA.....	22
A. Tinjauan tentang Film	23

B. Sejarah Perkembangan Islamophobia	35
C. Islamophobia dan Media Film	43
BAB III GAMBARAN UMUM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT	
AMERIKA Part 1	54
A. Sekilas tentang Film Bulan Terbelah di Langit Amerika	55
B. Sinopsis Film Bulan Terbelah di Langit Amerika	57
C. Profil Pemain Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.....	63
BAB IV ANALISIS FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA	
Part 1	73
A. Analisis Islamophobia.....	75
1. <i>Scene a</i>	75
2. <i>Scene b</i>	83
3. <i>Scene c</i>	89
4. <i>Scene d</i>	94
B. Analisis <i>Counter</i> atas Islamophobia.....	101
1. <i>Scene a</i>	101
2. <i>Scene b</i>	105
3. <i>Scene c</i>	110
4. <i>Scene d</i>	116
5. <i>Scene e</i>	120
6. <i>Scene f</i>	124
7. <i>Scene g</i>	129
C. Catatan Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.....	134
BAB V PENUTUP	142
A. Simpulan	142
B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA.....	148

CURICULUM VITAE.....	158
-----------------------------	------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu penemuan terbesar dalam sejarah umat manusia. Film menjadi salah satu media yang digemari oleh semua kalangan dari anak-anak sampai orang tua karena dapat memberikan hiburan dan kesenangan di waktu luang, bahkan film menjadi salah satu media yang mampu merubah pola pikir manusia dan membawanya ke dunia di luar realitasnya. Film sebagai salah satu media massa yang mampu diterima oleh semua kalangan memiliki pelbagai muatan di dalamnya sebagai media hiburan penghilang suntuk, sebagai sarana penyampaian segala pesan -positif atau negatif- kepada penontonnya, bahkan bisa dijadikan sebagai sarana profokasi yang dapat menyebabkan konflik.

Film dapat didefinisikan sebagai sebuah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Dengan demikian film bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk karya seni budaya dan pranata sosial, film juga bisa diartikan sebagai media komunikasi massa karena mempertunjukkan pelbagai pesan yang dibuatnya kepada khalayak ramai.¹

¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm. 105.

Film sebagai media massa merupakan bagian dari respon terhadap penemuan waktu luang, waktu libur kerja dan cara untuk menghabiskan waktu luang bersama keluarga yang sifatnya terjangkau. Film juga merupakan media yang mampu menjangkau populasi yang sangat banyak, bahkan dari wilayah pedesaan.² Popularitas yang dimiliki oleh film menjadikannya salah satu media yang sangat digandrungi oleh semua kalangan, ratusan film dengan pelbagai genre dibuat setiap tahunnya oleh rumah produksi terkenal di seluruh dunia.

Pada akhir Desember 2015 perfilman Indonesia meluncurkan salah satu film yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Film ini termasuk ke dalam jenis film fitur yang diadaptasi dari sebuah novel yang memiliki judul sama dengan filmnya. *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan film hasil dari garapan rumah produksi Maxima Pictures yang disutradarai oleh Rizal Mantovani dan naskah cerita ditulis oleh Hanum Salsabila Rais.³ Para pemain dalam film ini sebagian merupakan para pemain yang sebelumnya membintangi film *99 Cahaya di Langit Eropa*, di antara para pemain film ini adalah Acha Septriasa sebagai Hanum, Abimana Aryasatya sebagai Rangga, Nino Fernandez sebagai Stefan, Rianti Cartwright sebagai Julia Collins atau Azima Hussein, Hannah Al Rashid sebagai Jasmine, Hailey Franco sebagai Sarah Husein, Hans de Kraker sebagai Phillipus Brown dan lain-lain.⁴

² Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* terj. Putri Ivva Izzati (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2011), hlm. 35.

³ <https://movie.co.id/bulan-terbelah-di-langit-amerika/> diakses tanggal 20 Oktober 2016.

⁴ <http://hiburan.lintas.info/2015/12/nama-nama-pemeran-dan-sipnosis-film.html> diakses tanggal 20 Oktober 2016.

Film dengan durasi satu jam empat puluh menit ini mengisahkan tentang perjalanan sepasang suami istri, Rangga Almahendra dan Hanum Salsabila Rais ke Amerika untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka. Rangga dan Hanum sebenarnya memiliki tugas yang berbeda, Rangga diberikan tugas oleh Profesor Rainhard di Wina untuk mengikuti seminar yang diisi oleh seorang pengusaha bernama Phillipus Brown sekaligus untuk mengundangnya agar bersedia mengisi kuliah umum di Wina. Sementara Hanum membawa tugas dari kantor berita tempat ia bekerja untuk menulis sebuah artikel yang berjudul ‘Akankah Dunia Lebih Baik Tanpa Islam?’.

Hanum diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mewawancarai Julia Collins atau Azima Hussein dan Sarah Hussein yang ditinggal mati suaminya, Ibrahim Hussein dalam tragedi 11 September 2001. Julia dan anaknya Sarah merupakan salah satu dari keluarga Muslim yang menjadi korban dalam tragedi tersebut. Oleh sebab itu, kantor tempat Hanum bekerja menginginkan mereka berdua sebagai narasumber utama bagi artikel yang ditulis oleh Hanum. Hal tersebut disebabkan rasa penasaran Gertrude Robinson yang merupakan direktur di tempat Hanum bekerja. Gertrude secara pribadi ingin mengetahui apakah ada perubahan cara pandang keluarga Muslim tersebut terhadap Islam setelah salah satu anggota keluarganya meninggal dalam tragedi 11 September 2001.

Perjalanan Hanum di Amerika bersama suaminya Rangga dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tidak berjalan mulus. Banyak kendala yang menghambat tugas mereka berdua terutama tugas yang diberikan kepada Hanum.

Kehilangan map penting yang berisi data diri keluarga Julia yang tertinggal di taksi akibat kecerobohan Rangga, berurusan dengan Michael Jones sampai penolakan dari Julia untuk diwawancarai mengenai tragedi tersebut menjadi kendala yang harus diselesaikan Hanum. Secara tidak sengaja alur cerita dalam film tersebut menceritakan bahwa tugas Rangga untuk mencari tahu perubahan sikap Phillipus Brown pasca tragedi 11 September 2001 memiliki kaitan dengan pertanyaan yang harus dijawab Hanum dalam artikelnya.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* memberikan banyak pelajaran bagi penontonnya. Film ini banyak menyampaikan pesan-pesan positif jika dibandingkan dengan film-film yang ada saat ini. Beberapa film layar perak atau sinetron yang ada di media televisi saat ini lebih banyak membawa muatan negatif seperti kekerasan, tawuran, pelecehan, bahkan seksualitas, ditambah lagi dengan kenakalan-kenakalan remaja. Hal tersebut tentu akan memberikan pengaruh yang besar bagi penontonnya khususnya anak-anak muda.

Sebuah survei yang dilakukan oleh lembaga Christian Science Monitor (CSM) pada tahun 1996 terhadap 1.209 orang tua yang memiliki anak antara umur 7-12 tahun mengenai pengaruh tayangan kekerasan terhadap pola pikir remaja menunjukkan tingkat keberpengaruhan yang sangat besar. Data dari survei tersebut menunjukkan 56% responden menjawab amat mempengaruhi, 26% mempengaruhi, 5% cukup mempengaruhi dan 11% tidak mempengaruhi.⁵ Oleh

⁵ <http://www.kpi.go.id/index.php/terkini/22-literasi-media/30824-kekerasan-di-media-televisi> diakses pada tanggal 20 Oktober 2016.

sebab itu, dengan hadirnya film-film seperti *Bulan Terbelah di Langit Amerika* diharapkan membawa pesan yang lebih baik bagi para penontonnya.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan salah satu dari sekian banyak film religi hasil karya anak bangsa. *Ayat-Ayat Cinta* yang mampu menyedot 4 juta penonton, *Dalam Mihrab Cinta*, *Cinta Suci Zahrana*, *Ketika Cinta Bertasbih* dan lain sebagainya merupakan film-film yang memiliki kesamaan genre dengan *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Namun, berbeda dengan film religi sebelumnya yang lebih menekankan akan kisah cinta ‘islami’ dan pergolakan hidup para pemainnya yang sedang menempuh studi di luar negeri, *Bulan Terbelah di Langit Amerika* lebih menekankan akan isu-isu keislaman kontemporer yang tengah menjadi sorotan dunia di antaranya adalah Islamophobia.

Islamophobia secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu gejala ketakutan yang mendalam terhadap Islam. Islamophobia pada awalnya hanya berupa ketakutan terhadap Islam kemudian meningkat menjadi suatu kebencian terhadap Islam.⁶ Hal tersebut terjadi karena ketidaktahuan mereka terhadap ajaran Islam yang sebenarnya. Islamophobia sebagai suatu fenomena yang semakin populer pasca tragedi 11 September 2001 semakin menyudutkan eksistensi umat Islam di pelbagai belahan dunia, deskriminasi yang dilakukan terhadap umat Islam, pelanggaran terhadap hak-hak kebebasan beragama, penghinaan terhadap

⁶ Rowan Wolf mendefinisikan islamophobia ialah sebagai bentuk prasangka dan permusuhan yang ditujukan pada umat Islam yang secara umum digeneralisasi oleh kebanyakan bangsa Barat merupakan orang-orang Arab.

simbol-simbol Islam, pelecehan terhadap nabi Muhammad dan sikap intoleransi terhadap umat Islam merupakan bentuk-bentuk representasi Islamophobia.

Salah satu contoh dari bentuk Islamophobia adalah sikap keras calon presiden Amerika, Donald J Trump yang akan memberlakukan larangan masuk ke Amerika terhadap warga dari tujuh negara Muslim.⁷ Ia juga menampilkan kebenciannya dalam iklan di media massa sebagaimana dikutip oleh bbc.com : *“Many Muslims nursed a “hatred” towards America and a ban should be in force “until our country’s representatives can figure out what is going on”.*⁸

Kebijakan Trump dalam iklan di atas memperlihatkan bagaimana kebenciannya terhadap Islam. Dengan alasan sebagai bentuk keamanan negara Trump akan memberlakukan larangan bagi semua orang Islam untuk datang ke Amerika. Trump seolah beranggapan bahwa semua orang Islam adalah teroris yang akan menghancurkan Amerika dan harus diwaspadai gerak-geriknya. Ketakutan bahkan kebencian yang diperlihatkan oleh Trump dalam iklan tersebut menuai banyak kecaman dari berbagai kalangan baik dari pihak Islam sendiri maupun dari pihak Barat. Peraturan ketat tersebut jika benar akan diterapkan oleh Trump ketika terpilih menjadi presiden Amerika akan mendapat kecaman dari beberapa kalangan seperti Barack Obama selaku presiden Amerika saat ini, bahkan partai Republik selaku pendukung Trump berpendapat bahwa kebijakan tersebut hanya akan semakin memperburuk hubungan Amerika dengan Islam.

⁷ Ketujuh negara tersebut adalah Irak, Iran, Libya, Somalia, Yaman, Sudan dan Suriah. Lebih detail akses https://www.washingtonpost.com/news/powerpost/wp/2017/03/06/trumps-first-100-days-muslim-ban-vs-immigration-pause/?utm_term=.12329114bc37 diakses tanggal 22 Februari 2017.

⁸ <http://www.bbc.com/news/uk-politics-36300005> diakses tanggal 6 Maret 2017.

Reperesentasi Islamophobia yang ditunjukkan dengan pelbagai sikap negatif terhadap Islam akan mendapatkan respon yang beragam dari umat Islam itu sendiri. Sebagian menyikapi dengan bijaksana karena mereka mengerti bahwa hal tersebut terjadi karena ketidaktahuan masyarakat Amerika terhadap Islam, sehingga menambah semangat mereka untuk memperkenalkan ajaran Islam yang sebenarnya. Sebagian umat Islam yang lain akan memberikan respon yang negatif terhadap gejala tersebut, bahkan terkadang disikapi dengan cara yang lebih brutal dan tidak berprrikemanusiaan.

Salah satu contohnya adalah kasus penyerangan terhadap kantor majalah *Charlie Hebdo* di Paris yang telah menggambar karikatur wajah nabi Muhammad. Api jika dibalas api maka akan semakin besar pula api tersebut berkobar sama halnya dengan Islamophobia, jika umat Islam merespon gejala tersebut dengan sikap negatif yang sama maka pada akhirnya hanya akan semakin menimbulkan kebencian yang semakin dalam di kedua belah pihak.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menampilkan Islamophobia merupakan salah satu bentuk dari ketidaktahuan masyarakat Barat terhadap Islam. Film ini memperlihatkan perlakuan masyarakat Amerika yang merendahkan Islam seperti sikap intoleransi keberagamaan, kecurigaan dan kebencian terhadap Muslim dan sikap anti pluralisme terhadap ajaran lain. Namun selain merupakan bentuk dari ketidaktahuan terhadap Islam, Islamophobia juga bisa menjadi isu yang sengaja diciptakan oleh pihak-pihak yang memiliki pelbagai kepentingan di dalamnya. Film ini juga selain menampilkan isu Islamophobia juga menampilkan cara *mengcounter* dan mengatasinya dengan cara yang lebih baik. Hal tersebut

menjadikan film ini mendapatkan respon yang baik entah dari masyarakat Indonesia maupun dari masyarakat Barat.

Film garapan Rizal Mantovani ini juga menjadi *counter* terhadap media-media yang memberitakan Islam hanya dari sisi negatifnya sehingga mengkaburkan pemahaman penonton terhadap ajaran-ajaran Islam yang sesungguhnya. Melalui film ini isu Islamophobia berhasil dikemas oleh sutradara menjadi kisah inspiratif dan penuh akan makna. Hal tersebut diperuntukan agar isu yang sebenarnya sangat sensitif ini dapat diterima oleh semua kalangan tanpa maksud untuk menggurui atau mencurigai salah satu pihak tertentu.

Setiap adegan yang ditayangkan oleh suatu film tentunya mengandung tanda-tanda tertentu yang merepresentasikan suatu pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada penonton. Oleh sebab itu, sebagai penonton harus bersikap kritis terhadap film yang ditontonnya apakah film tersebut menyampaikan hal-hal yang baik dan memberikan pembelajaran bagi penontonnya atau justru film tersebut menjadi sarana kepentingan politik dan penyebaran ideologi.⁹

Semiotika Roland Barthes sebagai salah satu bagian dari kajian filsafat bahasa memperkenalkan sistem dua tahap pemaknaan yang kemudian dilanjutkan dengan pemaknaan mitologis. Model semiotika ini akan mampu menangkap makna-makna dari setiap tanda yang ada dalam film. Setiap *scene* yang menjadi tanda tidak hanya dipahami secara denotatif namun juga akan dipahami secara konotatif. Makna konotatif yang beragam pada gilirannya akan direduksi menjadi

⁹ Robby Habiba Abror. "Relasi Pendidikan dan Moralitas dalam Konsumsi Media: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, No. 2, Desember 2013, hlm. 404.

suatu mitos yang bermuatan kepentingan atau ideologi tertentu yang hendak disampaikan oleh para pelakunya.

Dengan memahami penggunaan sistem semiotika Roland Barthes setiap penonton dapat mengkritis setiap pesan yang disampaikan oleh suatu film. Oleh sebab itu semiotika Roland Barthes juga digunakan untuk menganalisis isu Islamophobia yang ditampilkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karena tidak menutup kemungkinan adanya kepentingan yang ikut berperan di balik isu tersebut. Hal tersebut karena Islamophobia sebagai isu yang belakangan ini semakin populer terutama pasca tragedi 11 September 2001 kerap kali selalu disinggung ketika membicarakan hubungan Islam dan Barat.

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas penulis tertarik untuk mengangkat film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hal tersebut sangat penting untuk mengurai pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh sutradara melalui film tersebut, sebagai skripsi yang berjudul **Islamophobia dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1 (Analisis Semiotika)**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan batasan dalam pembahasan bab berikutnya. Hal tersebut agar penelitian ini lebih fokus pada *scene* dan dialog

yang menampilkan gejala Islamophobia serta *scene* dan dialog yang menampilkan *counter* terhadap gejala Islamophobia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah perkembangan Islamophobia ?
- b. Bagaimana Islamophobia ditampilkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ?
- c. Bagaimana *counter* atas Islamophobia ditampilkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui latar belakang munculnya Islamophobia, khususnya yang ditampilkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.
- b. Untuk memahami bagaimana caranya *mengcounter* gejala Islamophobia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi dalam kajian filsafat agama, filsafat media, *cultural studies* dan filsafat bahasa yang berkaitan dengan penerapan teori semiotika.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi Islamophobia yang ditampilkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan menggunakan analisis semiotika. Diharapkan juga dapat mengambil pelajaran dari sikap keberagamaan serta dapat menangkap pesan-pesan yang hendak disampaikan dalam film tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Islamophobia sebagai gejala yang populer pasca tragedi 11 September 2001 menjadi sorotan semua kalangan baik dari Islam maupun dari Barat. Hal ini terbukti dengan banyaknya tulisan berupa jurnal, berita di media online, bahkan buku yang telah mengupas mengenai Islamophobia.

Dalam sub-bab ini akan disebutkan beberapa tulisan yang berkenaan dengan Islamophobia di antaranya:

Skripsi karya Imam Marzuki, Mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Peran Politik Umat Islam di Perancis Pada Masa Presiden Nicolas Sarkozy (2007-2012)*. Fokus kajian dalam skripsi tersebut ialah pembahasan mengenai situasi dan kondisi Islam di Perancis yang dipandang negatif. Islam dianggap tidak bisa menyesuaikan diri dengan budaya Perancis serta deskriminasi terhadap umat Islam. Hal tersebut memperlihatkan bagaimana gejala Islamophobia yang berkembang di Perancis dan dimotori sendiri oleh pemerintahan pada saat itu. Dalam skripsi tersebut juga membahas peranan umat Islam Perancis dalam bidang ekonomi dan politik.¹⁰

Skripsi karya Fiqriarifah, Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Politik Dan Ilmu Sosial Universitas Hasanuddin, yang berjudul *Pengaruh Islamophobia Eropa Terhadap Perkembangan Agama Islam di Belanda 2005-2010*. Dalam skripsi tersebut membahas pengaruh gejala Islamophobia terhadap perkembangan Islam di Eropa khususnya di Belanda. Di antara pengaruh tersebut ialah terjadinya penolakan-penolakan yang dilakukan oleh kelompok anti-Islam. Selain itu, dalam skripsi tersebut juga membahas perjalanan umat Islam di Belanda hingga pada akhirnya Islam dapat diterima bahkan sampai bisa menyebarkan ajaran Islam.¹¹

¹⁰ Imam Marzuki, *Peran Politik Umat Islam Di Prancis Pada Masa Presiden Nicolas Sarkozy (2007-2012)*, Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹¹ Fiqriarifah, *Pengaruh Islamophobia Eropa Terhadap Perkembangan Islam Di Belanda*, Fakultas Ilmu Politik Dan Ilmu Sosial Universitas Hasanuddin, 2013.

Skripsi karya Andi Azhar, Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjudul Faktor Penyebab Meningkatnya Islamophobia di Amerika Serikat Pasca Tragedi 11/9. Fokus pembahasan dalam skripsi tersebut ialah mengenai faktor penyebab meningkatnya Islamophobia di Amerika pasca tragedi 11 September 2001. Di antara faktor tersebut adalah kondisi perpolitikan di Amerika, media-media yang menayangkan sisi negatif Islam dan kegagalan rakyat Amerika dalam memahami konsep jihad. Islamophobia yang meningkat juga menyebabkan semakin meningkatnya deskriminasi terhadap umat Islam di Amerika.¹²

Beberapa tulisan di atas secara umum membahas gejala Islamophobia yang memiliki kaitan erat dengan pelbagai macam situasi seperti perpolitikan dan kondisi sosial masyarakat setempat. Sementara penulis menganalisis gejala Islamophobia yang ditunjukkan oleh media film sekaligus bagaimana cara mengatasinya yang mendasarkan terhadap analisis semiotika.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai kerangka teori untuk membaca gejala Islamophobia dalam film *Bulan Tereblah di Langit Amerika*. Semiotika Roland Barthes merupakan

¹² Andi Azhar, *Faktor Penyebab Meningkatnya Islamophobia Di Amerika Serikat Pasca Tragedi 11/9*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012.

penyempurnaan dari teori semiotika Ferdinand De Saussure yang berhenti pada tataran makna denotatif. Dalam teori Semiotika Barthes tataran makna lebih diperluas hingga makna konotatif.

1. Pengertian Semiotika

Semiotika merupakan istilah dari bahasa Yunani *semeion*, yang bermakna *mark* (penunjuk) atau *sign* (tanda), istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Hipocrates (460-377 SM).¹³ Tanda adalah segala sesuatu –warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika dan lain-lain- yang merepresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya.¹⁴

Aart Van Zoest mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.¹⁵ Umberto Eco dalam bukunya teori semiotika mendefinisikan semiotika sebagai berikut: “Semiotika secara prinsipal adalah disiplin yang mengkaji segala sesuatu yang dapat digunakan untuk berbohong. Jika sesuatu tidak bisa digunakan untuk mengekspresikan kebohongan, maka dia juga tidak bisa dipakai untuk mengekspresikan kebenaran, artinya, dia tidak bisa digunakan untuk mengatakan apa-apa”.¹⁶

¹³ Marcel Danesi, *Pesan Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), hlm. 6.

¹⁴ Marcel Danesi, *Pesan Tanda dan Makna*, hlm. 6.

¹⁵ Aart Van Zoest, “Interpretasi dan Semiotika” dalam Panuti Sudjiman dan Aart Vand Zoest (ed.), *Serba-Serbi Semiotika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 5.

¹⁶ Umberto Eco, *Teori Semiotika: Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi-Tanda*, Terj. Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hlm. 7.

Semiotika sebagaimana dijelaskan oleh Eco merupakan salah satu teori yang cukup kuat untuk mengkaji sebuah film. Film pada dasarnya tidak hanya menyajikan suatu realitas yang berdasarkan fakta dan hiburan semata, film juga bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan ideologi, kepentingan berbagai pihak dan profokasi yang dibungkus sedemikian rupa agar khalayak penonton tidak sadar, bahwa mereka sedang didoktrin oleh suatu ideologi atau kepentingan tertentu. Oleh sebab itu, semiotika hadir untuk membaca lebih dalam setiap adegan yang ditampilkan dalam film.

2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah seorang ahli semiotika kelahiran Perancis. Barthes merupakan seorang strukturalis yang melanjutkan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang berhenti pada tataran makna denotatif. Teori Semiotika Barthes memiliki kontribusi dalam pelbagai ranah kajian semiotika, seperti semiotika teks, semiotika visual dan semiotika sejarah.¹⁷

Barthes dalam teori semiotikanya mengembangkan pemaknaan tataran kedua yang ia sebut dengan makna konotatif. Pemaknaan tataran kedua ini merupakan sistem pemaknaan yang dibangun dari sistem pemaknaan sebelumnya yakni sistem pemaknaan tataran pertama yakni makna denotatif.¹⁸ Oleh sebab itu, sistem pemaknaan konotatif yang dikembangkan oleh Barthes tidak bisa terlepas

¹⁷ Winfried Nöth, *Handbook of Semiotics* terj. Abdul Syukur Ibrahim (Surabaya: Airlangga University Press, 2006), hlm. 314.

¹⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 69.

dari pemaknaan sebelumnya yakni pemaknaan denotatif yang telah dikembangkan terlebih dahulu oleh Saussure.

Pengembang teori semiotika yang dilakukan oleh Barthes atas pemaknaan denotatif memberikan model baru yang lebih sistematis untuk menganalisis makna dari tanda-tanda. Hal ini karena dalam pemaknaan tataran kedua (konotatif) akan menghasilkan pemaknaan yang lebih luas, jika dibandingkan dengan pemaknaan tataran pertama (denotatif). Dalam melakukan pemaknaan tataran kedua sebagai interpreter tidak hanya memberikan pemaknaan secara harfiah, akan tetapi interpreter akan memberikan pemaknaan yang lebih luas lagi karena interpreter akan melihat hubungan teks dengan kondisi sosial di mana teks itu muncul.

Implikasi dari pengembangan yang dilakukan oleh Barthes adalah munculnya makna yang bertingkat-tingkat yaitu tingkat denotasi dan tingkat konotasi. Denotasi yaitu hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal.¹⁹ Dalam tingkat denotasi ini akan menghasilkan makna yang paling nyata dan merepresentasikan sebagaimana apa yang ditunjukkan oleh tanda tersebut. Misalnya tanda tentang kata “singa” maka secara denotasi akan dipahami sebagai hewan buas yang berkaki empat dan termasuk hewan pemakan daging.

Konotasi adalah pemaknaan tingkat kedua yakni tingkat pemaknaan yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau

¹⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 128.

emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Hal ini menyebabkan makna yang timbul bersifat subjektif atau paling tidak intersubjektif.²⁰ Kata “singa” secara konotatif tidak akan dipahami sebagaimana kata harfiahnya melainkan akan dipahami sebagai keberanian, kehebatan, kekuatan, raja hutan dan lain sebagainya sesuai konteksnya.

Pada signifikasi tingkat kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam, selain itu mitos juga merupakan suatu produk sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi.²¹ Mitos dalam semiotika Roland Barthes juga bisa berarti sebuah ideologi karena suatu ideologi harus bisa diceritakan kepada masyarakat. Cerita itu adalah berupa mitos.²² Ideologi menurut Barthes ialah sebuah kesadaran palsu yang membuat orang hidup dalam dunia yang imajiner dan ideal meski realitas yang sebenarnya tidaklah demikian.²³ Senada dengan Barthes, Magnis Suseno mengartikan Ideologi sebagai kesadaran palsu. Hal tersebut karena ideologi merupakan suatu gambaran ideal yang terus disampaikan oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki pelbagai kepentingan.²⁴ Gambaran-gambaran yang disampaikan oleh pihak-pihak tersebut belum tentu sesuai dengan kenyataannya.

²⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 128.

²¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 128.

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 129.

²³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 71

²⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 66.

Mitos selain sebagai ideologi bisa juga sebagai suatu pemberian arti, penyampaian pesan dan sebagai pembentukan gaya hidup dan tren sosial.²⁵ Melalui mitos beberapa orang atau kelompok membangun sebuah pengertian baru terhadap realitas yang ada, semisal dalam sebuah film seorang pahlawan menggunakan topi putih diartikan sebagai orang yang jujur dan dapat dipercaya, sementara ketika lawannya menggunakan topi hitam diartikan sebagai tidak jujur dan tidak dapat dipercaya.

Pemberian arti terhadap warna topi yang dikenakan oleh masing-masing karakter tersebut pada gilirannya akan menyampaikan pesan terhadap penonton. Penonton akan menangkap pesan bahwa warna putih adalah simbol dari kebaikan sementara warna hitam adalah simbol dari kejahatan. Asumsi yang didapatkan oleh penonton tersebut merupakan bentuk mitos yang diciptakan oleh media sehingga pola pikir penonton mengenai warna putih dan hitam akan terbentuk sebagaimana yang disampaikan oleh film.

Penjelasan semiotika Roland Barthes mengenai makna denotasi, konotasi dan mitos dalam pemaparan di atas akan dijadikan sebagai kerangka teori untuk memahami adegan-adegan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Adegan-adegan yang dimaksud tersebut adalah adegan yang menampilkan Islamophobia dan *counter* terhadap Islamophobia. Penggunaan semiotika Barthes diharapkan akan menghasilkan makna yang lebih luas dari adegan-adegan tersebut.

²⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 174.

G. Motode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta penelitian.²⁶ Penelitian kualitatif dalam penelitian ini akan fokus pada studi kepustakaan (*library research*) karena sumber-sumber bagi penelitian ini adalah sumber-sumber yang berupa rekaman film, buku, artikel, jurnal dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam dua jenis sumber data, yaitu sumber data *primer* dan sumber data *skunder*. Sumber data *primer* adalah sumber data yang berkaitan secara langsung dengan penelitian ini, sumber data *primer* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Sumber data *skunder* adalah sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini, baik itu berupa buku, novel dari film tersebut, jurnal, berita, dan lain sebagainya.

3. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah adegan-adegan yang menampilkan

²⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 5.

isu Islamophobia dan adegan-adegan yang menampilkan *counter* terhadap isu tersebut.

4. Pendekatan dan Analisis Data

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya.²⁷ Metode ini penulis pakai guna mendeskripsikan tentang film dan Islamophobia.

b. Metode Interpretasi

Metode interpretasi adalah suatu proses menunjukan arti, yaitu mengungkapkan, menuturkan, mengatakan sesuatu yang merupakan esensi realitas.²⁸ Dengan metode ini setiap percakapan dan adegan yang menunjukan Islamophobia akan diinterpretasikan menggunakan analisis semiotika, sehingga akan menemukan maksud dari adegan tersebut.

²⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 58.

²⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 76.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperuntukan untuk mensistemasi gambaran umum hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab pembahasan, adapun gambaran secara umum dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab 1, dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang akan digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab 2, dalam bab ini akan membahas mengenai film dan Islamophobia, serta hubungan di antara keduanya. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar bisa mengetahui sejauh mana hubungan antara film dan Islamophobia yang berkembang di pelbagai negara.

Bab 3, dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, sinopsis film dan para pemain dalam film tersebut.

Bab 4, dalam bab ini akan membahas gejala Islamophobia dan *counter* terhadap Islamophobia yang ditampilkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, dimana setiap adegan dan percakapan akan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Bab 5, bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang akan diuraikan dalam bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Jawaban-jawaban yang akan diuraikan dalam bab ini akan berlandaskan pada urai-uraian dalam bab-bab sebelumnya yang membahas tentang Islamophobia dan *counter* atas Islamophobia. Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang tayang pada akhir tahun 2015 menampilkan isu-isu keislaman kontemporer terutama mengenai Islamophobia dan *counter* atas isu tersebut.

Adapun beberapa latar belakang munculnya Islamophobia sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya adalah: *pertama*, Islamophobia sebagai suatu reaksi kebencian masyarakat Barat khususnya Amerika muncul karena adanya kepentingan ekonomi. Beberapa media surat kabar, media online dan majalah sengaja membentuk *image* Islam sebagai agama yang negatif. Hal tersebut karena berita-berita tentang keburukan Islam akan sangat disukai oleh sebagian besar masyarakat Barat khususnya Amerika, sehingga semakin tendensius berita yang disuguhkan maka masyarakat akan semakin menyukainya.

Akibat dari penulisan berita yang tidak berimbang tentang Islam mengakibatkan pandangan buruk terhadap Islam semakin tinggi. *Kedua*,

munculnya Islamophobia disebabkan atas ketidaktahuan masyarakat Barat tentang ajaran Islam yang sesungguhnya. Deskriminasi, tuduhan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mengajarkan pembunuhan serta kebencian terhadap pemeluk Islam merupakan beberapa efek yang diakibatkan oleh ketidaktahuan tersebut.

Simbol-simbol Islam seperti masjid dan asesoris yang dikenakan oleh kaum Muslim seperti Jilbab menjadi sasaran kebencian masyarakat Barat terhadap Islam. Mereka tidak menghargai dan membatasi kebebasan kaum Muslim dalam kehidupannya sehari-hari bahkan mereka menghina dan merendahkan ajaran Islam. Sifat-sifat tersebut jika terus dipertahankan akan semakin menyudutkan eksistensi umat Islam terutama yang tinggal dan bekerja di Barat. Oleh sebab itu, masyarakat Barat khususnya Amerika sudah seharusnya belajar ajaran Islam yang sebenarnya serta tidak lagi melihat Islam sebagai agama yang menyebabkan peristiwa 11 September 2001, karena Islam tidak hanya satu kelompok melainkan ada banyak kelompok yang merepresentasikan Islam dengan cara yang berbeda.

Ketiga, Islamophobia semakin tinggi penyebarannya di tengah-tengah masyarakat disebabkan oleh politik. Beberapa negara besar seperti Amerika sengaja membentuk opini publik bahwa Islam adalah agama teroris yang akan mengancam keselamatan negara, sehingga harus terus diawasi dan diwaspadai.

Kebijakan politik presiden Amerika, Donald Trump yang membuat peraturan imigrasi mengenai pelarangan masuknya pengunjung dan imigran

dari tujuh negara Muslim merupakan salah satu contoh kebijakan politik yang dapat memicu Islamophobia semakin tinggi. Hal tersebut karena masyarakat Amerika akan menyimpulkan bahwa tujuh negara Muslim tersebut merupakan gudangnya teroris sehingga ketika masyarakat Amerika bertemu dengan orang Islam, mereka akan mengucilkan bahkan membencinya.

Keempat, Islamophobia muncul akibat dari kecemburuan sosial. Peristiwa seperti ini biasanya terjadi akibat dari beberapa pendeta atau uskup yang tidak menyukai akan kehadiran Islam. Mereka merasa khawatir akan tersaingi popularitasnya sehingga mereka membentuk opini buruk tentang Islam yang menyebabkan kebencian masyarakat terhadap Islam semakin tinggi. Pelarangan pendirian masjid dan pembakaran Al-Qur'an oleh Terry Jones salah satu pendeta di Amerika merupakan salah satu contoh akan propaganda yang dilakukan agar masyarakat Amerika semakin membenci Islam.

Selain menampilkan gejala-gejala Islamophobia film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* juga menampilkan *scene* yang menunjukkan *counter* atas Islamophobia di antaranya: *pertama*, bersikap ramah dan berkata baik. Kedua sifat ini banyak ditampilkan dalam film tersebut. Bersikap ramah dan berkata baik kepada setiap orang akan mencerminkan Islam yang ramah dan santun, sehingga akan menjauhkan pandangan masyarakat Barat terhadap Islam yang kaku, keras dan kasar.

Kedua, klarifikasi ajaran Islam dengan cara yang baik merupakan cara yang sangat efektif untuk menghilangkan kesalahpahaman masyarakat

Amerika tentang Islam. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara saling berdialog ataupun memberitahu ajaran Islam dengan perkataan yang baik dan lemah lembut, sehingga pendengar tidak akan merasa dipaksa untuk menerima ajaran Islam yang sesungguhnya. Hal ini selain untuk menarik minat masyarakat Amerika juga untuk *mengcounter* tata cara penyampaian ajaran Islam yang keras dan memaksa.

Ketiga, pembuktian akan sumbangsih Islam terhadap dunia. Perkataan Hanum terhadap Michael Jones mengenai patung Nabi Muhammad di Mahkamah Agung AS merupakan bentuk justifikasi bahwa Islam bukanlah agama yang memicu konflik dan peperangan, tetapi sebaliknya Islam adalah agama yang menjunjung keadilan dan kemaslahatan bagi setiap manusia. Pembuktian yang diberikan Hanum terhadap Michael Jones merupakan cara yang efektif untuk menghilangkan pandangan negatif masyarakat Amerika tentang Islam. Mereka akhirnya akan menyadari bahwa Nabi dari agama yang mereka benci ternyata menjadi simbol bagi keadilan di negaranya.

Keempat, toleransi keberagamaan. Saling menghormati dan menghargai antara pelbagai agama di dunia merupakan cara yang efektif untuk meredam Islamophobia sekaligus kebencian antar agama. Oleh sebab itu, sikap tidak saling membenci, saling menuduh, merendahkan dan saling menghina antara pemeluk-pemeluk agama dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu sikap yang harus diterapkan dalam kehidupan beragama, sehingga kehidupan harmonis antar umat beragama dapat diwujudkan.

Kelima, melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran-ajaran Islam seperti bersikap lemah lembut, menghormati tetangga dan saling menolong terhadap siapapun yang membutuhkan akan dapat mencerminkan Islam yang sesungguhnya. Tetapi ketika beberapa ajaran Islam seperti jihad dilakukan tanpa pengetahuan yang mendalam bahkan terkadang tidak bertanggungjawab hanya akan mencerminkan Islam sebagai agama yang memicu konflik dan peperangan. Oleh sebab itu, agar kebencian dan pandangan buruk masyarakat Barat khususnya Amerika terhadap Islam hilang, maka umat Islam harus mencerminkan Islam yang ramah, berbudi luhur, saling menolong, berperadaban dan berpendidikan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan di antaranya adalah: *pertama*, bagi para sutradara di seluruh dunia khususnya di Indonesia agar lebih banyak membuat film yang memiliki pesan perdamaian untuk semua manusia. Hal tersebut sangat penting untuk meredam pelbagai aksi kekerasan dan tindakan teror yang terjadi di pelbagai tempat. Selain pesan perdamaian perlu juga digalakan pembuatan film yang menampilkan Islam yang sesuai dengan ajarannya. Hal tersebut sebagai media pembelajaran bagi siapa saja yang belum mengenal Islam dengan baik, sekaligus untuk *mengcounter* beberapa kelompok yang melakukan tindakan kekerasan yang mengatasnamakan Islam.

Kedua, bagi para peneliti selanjutnya agar semakin banyak yang terjun dalam penelitian seputar isu-isu keislaman. Tidak harus mengenai

Islamophobia, masih banyak isu-isu keislaman yang bisa diteliti. Hal tersebut sangat penting, selain untuk kepentingan akademik juga demi sumbangsih perdamaian dan meredakan kesalahpahaman tentang Islam yang kadang masih terjadi di beberapa tempat.

Ketiga, bagi penonton agar turut aktif dan kritis terhadap film yang ditonton atau media berita yang dibaca. Hal tersebut sangat penting agar tidak mudah difokusasi dan dipropaganda oleh berita-berita yang belum pasti kebenarannya. Penonton juga harus ikut andil dalam penyampaian pesan-pesan baik yang disampaikan oleh media perfilman atau media lainnya kepada seluruh masyarakat agar kehidupan harmonis bisa terwujud.

Daftar Pustaka

- Abror, Robby H. *Islam Budaya & Media: Studi Filsafat Interdisipliner dan Terapan Kontemporer*. Yogyakarta: Multi Presindo. 2013.
- Allen, Criss. *Islamophobia*. Inggris: Ashgate Publishing Limited. 2010.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Azra, Azyumardi (dkk). *Reformulasi Ajaran Islam: Jihad, Khilafah dan Terorisme*. Bandung: Mizan. 2017.
- Baran, Stanley J. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media & Budaya*, Jilid 1, Edisi 6. Terj. S.Rouli Manalu. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Barthes, Roland. *Petualangan Semiologi*. Terj. Stephanus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- , *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi*. Terj. Ikramullah Mahyuddin. Yogyakarta: Jalasutra. 2010.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Shahih Muslim*, Jilid 3. Terj. Akhyar As-Shiddiq Muhsin. Jakarta: Pustaka As-Sunnah. 2010.

Chomsky, Noam. *Menguak Tabir Terorisme Internasional*. Terj. Hamid Basyaib. Bandung: Mizan. 1991.

Culler, Jonathan. *Seri Pengantar Singkat Barthes*. Terj. Ruslani. Yogyakarta: Jendela. 2003.

Danesi, Marcel. *Pesan Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari. Yogyakarta: Jalasutra. 2006.

-----, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Terj. A. Gunawan Admiranto. Yogyakarta: Jalasutra. 2010.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

Eco, Umberto. *Teori Semiotika: Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi-Tanda*. Terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2009.

Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS. 2006.

Esposito, John L. *Masa Depan Islam: Antara Tantangan Kemajemukan Dan Benturan Dengan Barat*. Terj. Eva Y. Nukman dan Edi Wahyu SM. Bandung: Mizan. 2010.

Hawwa, Said. *Ar-Rasul Muhammad SAW*. Terj. Kathur Suhardi. Solo: Pustaka Mantiq. 1993.

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma. 2005.

Kellner, Douglas. *Budaya Media: Culture Studies, Identitas dan Politik antara Modern dan Postmodern*. Terj. Galih Bondan Rambatan. Yogyakarta: Jalasutra. 2010.

Kimbal, Charles. *Kala Agama jadi Bencana*. Terj. Nurhadi dan Izzuddin Washil Bandung: Mizan. 2013.

Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Lingusitik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.

Ks, Usman. *Ekonomi Media Pengantar Konsep dan Aplikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.

McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Terj. Putri Ivva Izzati. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika. 2011.

Nashir, Haedar. *Islam Syariat Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*. Bandung: Mizan. 2013.

Nöth, Winfried. *Handbook of Semiotik*. Terj. Abdul Syukur Ibrahim. Surabaya: Airlangga University Press. 2006.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1982.

Al-Qur'an Al-Jamil. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2012.

- Rais, Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2015.
- Rauf, Feisal Abdul. *Islam Amerika Refleksi Seorang Imam Amerika tentang Keislaman dan Keamerikaan*. Terj. Zulkarnaen Ishak. Bandung: Mizan. 2013.
- Rivers, William L. Dkk. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Terj. Haris Munandar dan Dudy Priatna. Jakarta: Kencana. 2008.
- Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praksis*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Shihab, Alwi. *Membedah Islam di Barat Menepis Tudingan Meluruskan Kesalahpahaman*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2011.
- Sudjiman, Panuti dan Aart Vand Zoest (ed.). *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya. 2002.
- , *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya. 2006.
- , *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: Rosdakarya. 2013.

Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*.

Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Vivian, John. *Teori Komunikasi Massa*, Edisi 8. Terj. Tri Wibowo B.S. Jakarta:

Kencana. 2008.

Waskito, AM. *Tragedi Charlie Hebdo Islamophobia di Eropa*. Jakarta: Pustaka

Al Kautsar. 2015.

Wibowo, Santika dan Hanum Salsabiela Rais. *Di Balik Bulan Terbelah Menapak*

Jejak Film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama. 2015.

Skripsi:

Affandi, Moh. Arif. *Masyarakat Ideal dalam Film PK (Analisis Semiotika)*.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta. 2016.

Azhar, Andi. *Faktor Penyebab Meningkatnya Islamophobia di Amerika Serikat*

Pasca Tragedi 11/9. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta. 2012.

Fiqriarifah. *Pengaruh Islamophobia Eropa Terhadap Perkembangan Islam di*

Belanda. Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Hasanuddin.

2013.

Marzuki, Imam. *Peran Politik Umat Islam di Prancis Pada Masa Presiden Nicolas Sarkozy (2007-2012)*. Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Pambudi, Sigit. *Makna Berkeyakinan Kepada Tuhan melalui Simbol dan Tanda (Analisis Semiotika dalam Film PK)*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Qomariyah, Gina Qolby. *Birrul Walidain Dalam Film Ada Surga di Rumahmu (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Jurnal:

Abror , Robby Habiba. "Relasi Pendidikan dan Moralitas dalam Konsumsi Media: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, No. 2, Desember 2013.

-----."Infotainment Sebagai Teks: Dekonstruksi Libido Pasar Berita Ideologis dalam Ekonomi-Politik Media Hiburan", *Esensia*, Vol. 15, No. 2, September 2014.

Fadzila, Wenita dan Yusnarida Eka Nizmi. "Upaya ICNA dalam Melawan Islamophobia di Amerika Serikat". *Jom FISIP*, Volume 2 NO. 1.

Wijaya, Sri Herwindya Baskara. "Media dan Terorisme", *The Messenger*, Volume II, No 1.

Website:

<https://movie.co.id/bulan-terbelah-di-langit-amerika>

<http://hiburan.lintas.info/2015/12/nama-nama-pemeran-dan-sipnosis-film.html>

<http://www.kpi.go.id/index.php/terkini/22-literasi-media/30824-kekerasan-di-media-televisi>

https://www.washingtonpost.com/news/powerpost/wp/2017/03/06/trumps-first-100-days-muslim-ban-vs-immigration-pause/?utm_term=.12329114bc37

<https://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%208%20Tahun%201992%20tentang%20Perfilman.pdf>

<https://aminabd.wordpress.com/2010/06/03/hermeneutika-islam-dan-budaya-populer/>

<https://www.pcc.edu/resources/illumination/documents/introduction-to-islamophobia-and-anti-arabism.pdf>

<http://www.alwishihab.com/inspirasi/2014/9/21/menghalau-islamophobia>

<http://www.france24.com/en/20130319-france-court-nursery-school-firing-veil-religious-discrimination>

<http://www.bbc.co.uk/newsbeat/article/37093311/why-burkinis-are-banned-in-some-french-cities>

<http://www.bbc.com/news/world-europe-37209605>

<http://www.bbc.com/news/world-europe-37093420>

<http://www.bbc.com/news/uk-politics-36300005>

<http://www.bbc.com/news/uk-38800337>

<http://edition.cnn.com/2011/WORLD/asiapcf/04/07/afghanistan.quran.protests/index.html>

<http://news.detik.com/bbc-world/d-3342237/apa-dampak-terpilihnya-trump-terhadap-umat-muslim-dan-perempuan>

<http://global.liputan6.com/read/2846878/ini-efek-buruk-kebijakan-donald-trump-menurut-menlu-retno>

<https://international.sindonews.com/read/1180733/42/minggu-depan-trump-tandatangan-aturan-baru-larangan-imigran-1487276935>

<https://www.youtube.com/watch?v=YJBWCLeOEaM&spfreload=10&bpctr=1488068528>

<http://global.liputan6.com/read/2106017/diancam-dibunuh-aktor-film-innocence-of-muslims-gugat-google>

http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/09/120921_usadvert.shtml

<http://www.nu.or.id/post/read/15670/pembuat-film-039fitna039-bisa-diadili>

<https://www.youtube.com/watch?v=8RmiRPEvUIk>

<https://ntb.kemenag.go.id/berita/93226/presiden-sby-pemerintah-larang-penayangan-film-fitna>

http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2008/04/080401_geertprotest.shtml

<http://news.detik.com/internasional/2017615/ini-dia-6-film-novel--kartun-yang-memicu-kontroversi-umat-islam/6>

<http://www.gallup.com/poll/125312/religiousprejudice-stronger-against-muslims.aspx>

<https://hot.detik.com/movie/3299030/pujian-sutradara-james-bond-untuk-akting-chelsea-islan>

<http://global.liputan6.com/read/2107796/20-9-2001-presiden-bush-kobarkan-perang-lawan-teroris-911>

<http://www.liputan6.com/tag/bulan-terbelah-di-langit-amerika?type=profile>

<http://showbiz.liputan6.com/read/2401322/bulan-terbelah-di-langit-amerika-ditonton-banyak-tokoh>

<http://showbiz.liputan6.com/read/2421017/10-film-indonesia-terlaris-2015-beserta-pendapatannya>

www.biodataartis.net/2016/12/profil-dan-biodata-acha-septriasa.html

<http://biodatalengkapartis.com/profil-foto-biodata-acha-septriasa-lengkap-dan-agama/>

<http://profilselebri.com/profil-dan-biodata-abimana-aryasatya-terlengkap>

<http://www.liputan6.com/tag/abimana-aryasatya?type=profile>

<http://www.storibriti.com/film-indonesia/ini-daftar-lengkap-pemenang-iboma-2016-160318y.html>

<http://databio.net/profil-dan-biodata-nino-fernandez-aktor-tampan-blasteran/>

<http://www.lihat.co.id/biodata/nino-fernandez.html>

<http://showbiz.liputan6.com/read/2372265/mengenal-kisah-2-tokoh-di-bulan-terbelah-di-langit-amerika>

<http://life.viva.co.id/news/read/749122-penghargaan-pertama-aktor-tampan-nino-fernandez>

CURICULUM VITAE

Nama : Hasan Ma'ruf

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 10 September 1994

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Lajang

Alamat Asal : Dsn. Ciparakan, Ds. Sukahurip, Kec. Pamarican,
Kab. Ciamis, Jawa Barat

Alamat Jogja : Jl. Nologaten, Gg. Ambarmadu II, Catur Tunggal,
Depok, Sleman

No. HP : 0853-1400-5960

Email : marxzand@gmail.com

Orang Tua : Ayah : Syamsudin
Ibu : Masnu'ah

Latar Belakang Pendidikan:

SD N 2 Sukahurip	2001 - 2007
MTs N Pamarican	2007 - 2010
SMK Al-Azhar Kota Banjar	2010 - 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013 - 2017